

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Persepsi dan Loyalitas Nasabah Pelaku Agribisnis Terhadap BMT Ngudi Makmur di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi, (2012) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Metode ini mendeskripsikan tentang kondisi fisik, produk yang ditawarkan, dan pelayanan karyawan BMT Ngudi Makmur di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

A. Teknik Penentuan Lokasi dan Pengambilan Sampel

1. Teknik Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dikarenakan merupakan kawasan program transmigrasi lokal Ring 1 dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbasis pertanian sekaligus sebagai lokasi dari BMT Ngudi Makmur. Adanya program transmigrasi lokal sebagai salah satu pembangunan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui lembaga keuangan mikro, yaitu BMT Ngudi Makmur. BMT Ngudi Makmur merupakan lembaga keuangan syariah yang awalnya memberikan pembiayaan syariah di bidang pertanian terhadap warga transmigrasi lokal dan pelaku agribisnis sekitar

untuk keperluan usaha. Saat ini nasabahnya tidak hanya berasal dari warga Desa Karangsewu itu sendiri tetapi juga ada yang berasal dari luar desa, bahkan luar kabupaten. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ana Fauziyatun Nisa tahun 2014 dengan judul “Peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Ngudi Makmur dalam Mensejahterakan Petani di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan syariah oleh BMT Ngudi Makmur secara umum tidak sesuai dengan fatwa DSN, biaya administrasi dan margin tidak jelas, namun untuk pencairan dana cukup baik. Sedangkan implementasi pembiayaan syariah di BMT Ngudi Makmur yang diterapkan oleh petani sudah sesuai, baik dari kesesuaian penggunaan dana maupun ketepatan pengembalian. Sementara dilihat dari peran, BMT Ngudi Makmur kurang berperan dalam mensejahterakan petani.

2. Teknik Pengambilan Sampel Pelaku Agribisnis

Sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Ngudi Makmur. Dari 156 nasabah yang terdaftar sebagai nasabah BMT Ngudi Makmur dan 79 orang bertempat tinggal di Desa Karangsewu, sedangkan 67 orang sisanya bertempat tinggal diluar desa.

Jumlah sampel bervariasi di masing-masing dusun yang ada di Desa Karangsewu, maka untuk mempermudah pengambilan sampel dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Cluster Sampling*. Sampel pada setiap dusun dibuat tiga kelas kategori yaitu dusun yang keberadaannya sangat dekat dengan letak BMT Ngudi Makmur, dusun yang

jaraknya menengah, serta dusun yang jauh dengan BMT Ngudi Makmur, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dusun yang keberadaannya dekat dengan BMT Ngudi Makmur berada yang meliputi dusun Imorenggo dan Siliran berjumlah 39 orang.
2. Dusun yang jaraknya menengah dari BMT Ngudi Makmur yang meliputi dusun Sorogaten dan Gupit berjumlah 24 orang.
3. Dusun yang jauh dengan BMT Ngudi Makmur yang meliputi Bapangan, Bedoyo, Wonopeti dan Barongan berjumlah 16 orang.

Berdasarkan jumlah anggota populasi tersebut, maka jumlah sampel diambil secara proporsional masing-masing 50 persen dari kategori yang ada sehingga total responden ada 39 sampel. Jumlah sampel yang diambil dari jumlah nasabah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Sebaran Dusun

Kategori Dusun Responden	Kisaran Jarak	Jumlah Nasabah	Jumlah Sampel
Dusun yang dekat dengan lokasi BMT Ngudi Makmur	< 0,5 km	39	19
Dusun dengan jarak menengah terhadap lokasi BMT Ngudi Makmur	0,6 – 1,9 km	24	12
Dusun yang jauh dengan lokasi BMT Ngudi Makmur	> 2 km	16	8
Jumlah		79	39

Sumber: Data Nasabah BMT Ngudi Makmur Tahun 2016

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan berbagai metode:

1. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh langsung dari pelaku agribisnis sekitar dan pegawai BMT Ngudi Makmur secara acak. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pelaku agribisnis yang menjadi responden menggunakan kuesioner terstruktur.

Data yang akan diteliti dari pelaku agribisnis meliputi data identitas diri pelaku agribisnis, frekuensi peminjaman dana dari BMT Ngudi Makmur, implementasi pembiayaan untuk usaha, dan tingkat kemampuan pengembalian dana serta tingkat pemahaman pelaku agribisnis terhadap produk-produk BMT, sedangkan data dari BMT Ngudi Makmur meliputi data proses pendirian BMT Ngudi Makmur dan implementasi pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. Selain wawancara, pengumpulan data primer dilakukan dengan proses pengamatan secara langsung di BMT Ngudi Makmur dan lokasi pelaku agribisnis.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari BMT Ngudi Makmur, meliputi gambaran umum BMT Ngudi Makmur, syarat-syarat pembiayaan dan mekanisme pengajuan pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari Pemerintah Desa Karangsewu yakni data monografi Desa Karangsewu.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi adalah hal-hal yang dianggap benar tanpa dilakukan pembuktian. Asumsi dalam penelitian ini adalah pelaku agribisnis di Desa Karangsewu mempunyai kebebasan dalam mengakses lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah dan menjadi nasabah BMT merupakan keputusan individu

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Karangsewu yang berinteraksi dengan BMT Ngudi Makmur sebagai nasabah dan melakukan pembiayaan seperti pinjaman usaha dan menabung.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. **Faktor eksternal** merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalam proses pembentukan persepsi.
 - a. Jarak merupakan suatu gambaran dimana BMT berada. Lokasi disini BMT keberadaannya dekat atau tidak dengan tempat tinggal pelaku agribisnis.
 - b. Aktivitas organisasi adalah segala macam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok demi mencapai tujuan bersama.
 - c. Asal informasi adalah sumber informasi yang diperoleh pertama kali oleh pelaku agribisnis sehingga mengetahui keberadaan BMT Ngudi Makmur serta memutuskan untuk menjadi anggota.
2. **Faktor Internal** yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu nasabah pelaku agribisnis yang menggambarkan tentang identitas diri pelaku agribisnis yang kaitannya dengan tingkat pendidikan, pendapatan tingkat pengeluaran, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

- a. Tingkat Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden. Kategori pendidikan meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, diploma, sarjana, dan tidak sekolah.
 - b. Tingkat Pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan responden selama satu bulan terakhir dan satu tahun terakhir dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
 - c. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh nasabah pelaku agribisnis dari usaha yang digelutinya setiap bulan baik dalam pertanian maupun luar pertanian, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - d. Jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga nasabah yang masih menjadi tanggungannya.
- 3. Interaksi** pelaku agribisnis dengan BMT Ngudi Makmur yang merupakan pertemuan antara faktor internal yang ada dalam diri nasabah pelaku agribisnis dengan faktor eksternal sehingga terjadi pertukaran informasi tentang gambaran keadaan yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya persepsi.
- 4. Persepsi** adalah suatu stimulus terhadap suatu objek yang diterima menggunakan alat indera dan kemudian mengartikannya menjadi suatu makna. Persepsi yang digambarkan meliputi persepsi pelaku agribisnis terhadap kondisi fisik BMT, Produk yang ditawarkan BMT Ngudi Makmur serta persepsi pelaku agribisnis terhadap pelayanan oleh petugas BMT.

- a. Bangunan adalah struktur buatan manusia yang terdiri dari dinding, atap dan lantai yang didirikan permanen atau sementara di suatu tempat.
- b. Lokasi adalah letak keberadaan bangunan BMT di suatu wilayah
- c. Kebersihan adalah keadaan dimana menurut keyakinan dan akal manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran
- d. Kenyamanan adalah suatu kondisi yang dirasakan nasabah saat berada dalam ruangan/bangunan BMT.
- e. Kemudahan pembiayaan adalah hal yang dirasakan nasabah dalam mengakses pembiayaan atau produk yang ditawarkan oleh BMT.
- f. Keadilan sistem bagi hasil adalah sistem yang diterapkan dalam pembiayaan usaha oleh BMT kepada nasabahnya. Dalam prinsipnya sistem bagi hasil dilakukan dengan perjanjian antara kedua belah pihak yang bertujuan untuk dapat saling menguntungkan.
- g. Keragaman produk adalah suatu gambaran nasabah terhadap informasi yang diperoleh tentang produk yang ditawarkan oleh BMT tidak hanya satu jenis saja melainkan ada produk lain yang juga terdapat dalam BMT tersebut yang bisa diakses.
- h. Kesesuaian akad adalah suatu gambaran yang dirasakan nasabah dalam mengakses pembiayaan yang diberikan apakah sesuai dengan kebutuhannya.
- i. Keamanan produk adalah adanya jaminan yang diperoleh nasabah terkait dengan transaksi keuangan dan jaminan keselamatan pribadi seperti halnya kerahasiaan identitas diri nasabah.

- j. Ringan tidaknya angsuran adalah hal yang dirasakan nasabah disaat mengembalikan pinjaman kepada BMT dengan cara mengangsurnya hingga lunas. Besarnya angsuran dilakukan atas kesepakatan kedua belah pihak.
- k. Ketepatan pelayanan adalah hal yang dirasakan nasabah terhadap pelayanan petugas tentang pemberian produk yang sesuai dengan yang dibutuhkannya saat ini.
- l. Keramahan pelayanan adalah hal yang dirasakan terhadap pelayanan petugas saat mengakses BMT. Keramahan petugas dilihat dari tutur kata serta sikap yang diperlihatkan dalam melayani nasabah.

Persepsi pelaku agribisnis terhadap BMT Ngudi Makmur mempunyai kisaran skor 1 sampai 5 (Tabel 5).

Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Pelaku Agribisnis

Indikator Persepsi	Skor					
	1	2	3	4	5	
1. Bangunan BMT	Sangat Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
2. Lokasi BMT	Sangat Strategis	Tidak Strategis	Tidak Strategis	Kurang Strategis	Strategis	Sangat Strategis
3. Kebersihan BMT	Sangat Bersih	Tidak Bersih	Tidak Bersih	Kurang Bersih	Bersih	Sangat Bersih
4. Kenyamanan BMT	Sangat Nyaman	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman
5. Kemudahan pembiayaan	Sangat Sulit	Sulit	Sulit	Tidak Terlalu Sulit	Mudah	Sangat Mudah
6. Keadilan sistem bagi hasil	Sangat Adil	Tidak Adil	Tidak Adil	Kurang Adil	Adil	Sangat Adil
7. Keragaman produk yang ditawarkan	Sangat Beragam	Tidak Beragam	Tidak Beragam	Kurang Beragam	Beragam	Sangat Beragam
8. Kesesuaian akad yang diterapkan di BMT	Sangat Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
9. Keamanan produk	Sangat Aman	Tidak Aman	Tidak Aman	Kurang Aman	Aman	Sangat Aman
10. Ringan tidaknya angsuran	Sangat Berat	Berat	Berat	Tidak Terlalu Berat	Ringan	Sangat Ringan
11. Ketepatan pelayanan	Sangat Tepat	Tidak Tepat	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Sangat Tepat
12. Keramahan petugas	Sangat Ramah	Tidak Ramah	Tidak Ramah	Kurang Ramah	Ramah	Sangat Ramah

5. **Loyalitas** merupakan dorongan perilaku untuk melakukan akses secara berulang-ulang terhadap suatu produk yang terdapat dalam BMT. Loyalitas yang digambarkan meliputi loyalitas nasabah pelaku agribisnis dalam mengakses pembiayaan di BMT Ngudi Makmur. Loyalitas nasabah dilihat dari akses berulang produk, mencoba produk lain yang ditawarkan BMT, mengajak orang lain untuk ikut bergabung menjadi anggota BMT, menceritakan kelebihan yang dimiliki BMT.

Loyalitas nasabah pelaku agribisnis terhadap BMT Ngudi Makmur mempunyai skor 1 untuk jawaban (Tidak) dan 2 untuk jawaban (Ya)

Tabel 3. Pengukuran Variabel Loyalitas Nasabah Pelaku Agribisnis

	Indikator Loyalitas	Ya	Tidak
1.	Mengakses produk berulang	2	1
2.	Mencoba produk lain	2	1
3.	Mengajak orang lain	2	1
4.	Menceritakan kelebihan	2	1

E. Teknik Analisis Data

Perkembangan BMT Ngudi Makmur dianalisis secara deskripsi yaitu memaparkan keseluruhan proses terkait pendirian dan perkembangan BMT Ngudi Makmur di Desa Karangsewu. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Setelah data terkumpul dari responden yang dijadikan sampel objek penelitian, selanjutnya akan dianalisis terhadap data yang terkumpul. Untuk mengetahui tentang persepsi dan loyalitas nasabah pelaku agribisnis terhadap *Baitul Maal wat Tamwil*, dianalisis menggunakan perhitungan interval dengan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval}(i) &= \frac{\text{Score Maximal} - \text{Score Minimal}}{\sum \text{category}} \\
 &= \frac{60-12}{5} \\
 &= \mathbf{9,6}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kategori Persepsi Pelaku Agribisnis

Kategori Persepsi Nasabah Pelaku Agribisnis	Pencapaian Skor
Sangat Tidak Baik	12,00 – 21,59
Tidak Baik	21,60 – 31,19
Kurang Baik	31,20 – 40,79
Baik	40,80 – 50,39
Sangat Baik	50,40 – 60,00
Kisaran Skor	12,00 – 60,00

$$\begin{aligned}
 \text{Interval}(i) &= \frac{\text{Score Maximal} - \text{Score Minimal}}{\sum \text{category}} \\
 &= \frac{8-4}{5} \\
 &= \mathbf{0,8}
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Kategori Loyalitas Nasabah Pelaku Agribisnis

Kategori Loyalitas Nasabah Pelaku Agribisnis	Pencapaian Skor
Sangat Rendah	4,00 – 4,79
Rendah	4,80 – 5,59
Sedang	5,60 – 6,39
Tinggi	6,40 – 7,19
Sangat Tinggi	7,20 – 8,00
Kisaran Skor	4,00 – 8,00

Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan interaksi dan loyalitas dilakukan analisis *Cross Tabulation*. Sementara itu untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan faktor-faktor yang menimbulkan persepsi dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Rank Spearman (rs)* dengan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{(6\sum di^2)}{n(n^2-1)}$$

Keterangan: *rs* = *Rank Spearman*
di = *Ranking* dari anggota sampel
n = Jumlah sampel